

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Tercapainya tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah termasuk tersedianya dana maupun sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa wali murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Bentuk dukungan ini bisa beragam dan situasional tergantung kepada bantuan seperti apa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah).

Partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Mulyasa menjelaskan bahwa sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.²

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah. Sebagai contoh dengan adanya kerjasama yang baik dari masyarakat maka kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah akan terus meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap mutu sekolah pada umumnya dan kemajuan serta prestasi belajar anak-anak pada khususnya.

Akan tetapi akhir-akhir ini sering terjadi hubungan yang kurang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Hal ini jelas disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Dean Kruckeberg dalam penelitiannya, idealnya organisasi dan masyarakat harus terjalin hubungan yang harmonis. Sebaliknya jika organisasi tidak menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Maka akan ada rasa enggan dari masyarakat untuk memberikan aspirasinya. Lebih dari itu, masyarakat tidak memperoleh informasi yang akurat dan transparan terkait dengan proses dan pengelolaan pendidikan yang terjadi di sekolah, sehingga timbul kesenjangan hubungan antara sekolah dengan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.³ Akibatnya, komunikasi di dalam lembaga tidak berjalan dengan baik. Kesenjangan tersebut berdampak pada nilai atau anggapan dan opini masyarakat terhadap citra lembaga pendidikan yang kurang baik. Posisi humas dalam lembaga pendidikan dapat mengaktifkan pandangan dan opini publik terkait dengan pendidikan yang dijalankan oleh sebuah sekolah atau lembaga pendidikan.

³ Dean Kruckeberg, *The Future of PR Education: Some Recommendations*, *Journal Public Relation Review*, (Vol 24 No. 2, pp 235-248) hlm 238.

Salah satu jalan masuk yang terdekat menuju peningkatan mutu dan relevansi adalah demokratisasi, partisipasi dan akuntabilitas pendidikan. Kepala sekolah, guru dan masyarakat adalah pelaku utama dan terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga segala keputusan mengenai penanganan persoalan pendidikan tingkatan mikro harus dihasilkan dari interaksi ketiga pihak tersebut. Masyarakat adalah stakeholders pendidikan yang memiliki kepentingan akan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena mereka adalah pembayar pendidikan, baik melalui uang sekolah maupun pajak, sehingga sekolah-sekolah seharusnya bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Seiring dengan semakin majunya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadikan kerjasama sekolah dengan masyarakat sebagai kebutuhan vital. Kerjasama tersebut dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya. Dalam hal ini manajemen hubungan masyarakat (humas) memiliki peran yang cukup signifikan dalam menjalin kerjasama yang pedagogis dan sosiologis antara lembaga sekolah dengan masyarakat. Hubungan masyarakat telah diformulasikan dengan cara yang berbeda-beda bergantung pada lembaga atau organisasi yang membuat formulasi tersebut.⁴ Diantara penyebab sekolah bermasalah adalah pelayanan publik yang kurang memuaskan bagi masyarakat. Masyarakat merasa dikecewakan oleh sekolah sehingga menganggap sekolah tidak

⁴ Piet, A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 233

dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan dan pembelajaran anak-anaknya. Disini peran penting divisi hubungan masyarakat dalam mencari solusi terbaik untuk kedua belah pihak.

Melihat masalah di atas menunjukkan betapa diperlukannya peran humas yang efektif dalam penyelesaian masalah dengan pihak luar dalam hal ini masyarakat. Namun selain membina hubungan baik dengan pihak luar tugas utama humas lainnya adalah memberikan informasi ke dalam, baik kepada pimpinan maupun sesama karyawan dan guru itu sendiri, sehingga pengelola lembaga pendidikan akan mampu menumbuhkan rasa pengertian yang baik dan pada akhirnya hasil yang diraih akan maksimal sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan bersama.

Hubungan masyarakat sangat penting dalam kepentingan suatu organisasi sekolah, jadi jelaslah dalam publik relations terdapat suatu usaha untuk mewujudkan suatu hubungan yang harmonis antara sekolah dengan publik sehingga akan muncul opini publik yang menguntungkan bagi sekolah. Pada hakikatnya sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu sekolah tidak boleh menjadi menara gading bagi masyarakat.⁵

Sejalan dengan konsep diatas pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Namun menurut Kaufan menjelaskan bahwa partner pendidikan terdiri dari para guru, para siswa dan para orang tua atau

⁵ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah; Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 165

masyarakat.⁶ Beliau berpendapat demikian bahwa pemerintah sudah diwakili para guru dengan alasan agar sekolah-sekolah bisa bersifat desentralisasi yang mana sekolah mampu mandiri mengelola proses pendidikan dengan orang tua dan masyarakat sebagai partner penting dalam pengelolaan.

Paparan diatas memperkuat bahwa hubungan antara masyarakat dengan pihak pengelola pendidikan harus dijaga dengan baik, bahkan hubungan tersebut dapat dijadikan wahana untuk melakukan proses kerjasama. Bisa dikatakan sekolah milik bersama dan akan lebih berkembang pesat apabila ada kerjasama yang padu antara beberapa pihak yang terkait. Hal tersebut telah dilakukan oleh MTsN 5 Tulungagung dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah selalu memfungsikan manajemen humas agar kegiatan humas bisa terlaksana dengan baik, karena biasanya segala kegiatan yang berlangsung memerlukan peran andil dari masyarakat baik internal maupun eksternal. Dalam kurun beberapa tahun terkahir ini MTsN 5 Tulungagung mengalami kenaikan jumlah pserta didik baru, hal tersebut merupakan bukti bahwa MTsN 5 Tulungagung mempunyai nilai tambah dibandingkan dengan madrsah yang berada di daerah tersebut sehingga masyarakat lebih mempercayakan anak-anaknya untuk dididik dan melakukan proses belajar di MTsN 5 Tulungagung. Berangkat dari permasalahan ini, maka peneliti mengusulkan penelitian yang berjudul “Manajemen humas dalam

⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Aksara, 2001), hlm. 190

meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat studi multikasus di MTsN 5 Tulungagung. dengan harapan dalam memfungsikan manajemen humasnya madrasah ini dapat lebih meningkatkan mutu sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian di atas, untuk menjawab permasalahan tersebut dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Humas dalam meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana pengorganisasian Humas dalam meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan Humas dalam meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung?
4. Bagaimana evaluasi Humas dalam meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Humas dalam meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian Humas dalam meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung?

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung?
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi Humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat di MTsN 5 Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Ada 2 kegunaan dalam penelitian ini, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan khasanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan manajemen humas dalam pendidikan sekolah yaitu menambah referensi bacaan dan mengetahui bagaimana manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang manajemen hubungan pihak sekolah dengan masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat bagi pihak sekolah, dengan memberikan sumbangan pemikiran tentang manajemen hubungan pihak sekolah dengan masyarakat serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan di MTsN 5 Tulungagung. Sehingga para outputnya sesuai dengan tuntunan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan guna memenuhi

harapan masyarakat sekarang dan masa mendatang.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen hubungan masyarakat

Fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan tata cara organisasi demi kepentingan publiknya, serta merencanakan suatu program kegiatan dan komunikasi untuk memperoleh pengertian dan dukungan publik⁷

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.⁸

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.⁹

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat

⁷ Scot M. Cutlip, *Effective Public Relations. Alih Bahasa: Tri Wibowo*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 6

⁸ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 50.

⁹ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 25

dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi

c. Perencanaan Humas

Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan humas merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai oleh humas dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan se-efisien dan seefektif mungkin.¹⁰

d. Pengorganisasian Humas

Pengorganisasian humas merupakan kegiatan dasar dari manajemen humas yang dilaksanakan untuk mengelola dan mengatur sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan atau program humas dapat diselesaikan dengan sukses. Manusia merupakan unsur yang terpenting karena melalui pengorganisasian manusia dapat berada di dalam tugas-tugas yang saling berhubungan.¹¹

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek ,dan riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2013), Hal.49

¹¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 40

e. Pelaksanaan Humas

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. maka fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Pelaksanaan humas dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota atau styek holder humas agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan humas dengan efisien, efektif, dan ekonomis.¹²

f. Evaluasi Humas

Evaluasi humas merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana kegiatan humas atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurna lebih lanjut. Pengawasan diterapkan dalam fungsi manajemen, agar pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan tidak melenceng dari perencanaannya, walaupun ada penyimpangan-penyimpangan maka dilakukan perbaikan.¹³

2. Penegasan Operasional

MTsN 5 Tulungagung dalam melaksanakan suatu program atau

¹² Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 8

¹³ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek Dan...*, hal. 534

kegiatan memerlukan partisipasi dari masyarakat dan orang tua peserta didik, untuk itu dibutuhkannya manajemen hubungan masyarakat agar menjalin suatu hubungan yang baik antar sekolah dan masyarakat. Dengan aktif meningkatkan partisipasi dari orangtua dan masyarakat dengan memberikan informasi-informasi kepada masyarakat dan orang tua dan lebih transparan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini, peneliti membagi ke dalam enam bab yang saling berhubungan dan berurutan secara sistematis.

Bab I Pendahuluan berisi konteks penelitian yang menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 5 Tulungagung. Dari konteks penelitian tersebut memunculkan fokus masalah dan rumusan masalah yang harus ditemukan jawabannya melalui penelitian. Kemudian dari rumusan masalah disusunlah tujuan dan manfaat peneliti sebagai titik pencapaian dari penelitian ini, terakhir adanya sistematika pembahasan untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka berisi deskripsi teori membahas mengenai teori-teori yang menyangkut strategi, manajemen humas, mutu pendidikan, deskripsi teori menjadi kerangka dasar yang berfungsi sebagai pemandu untuk membaca atau menganalisis data dari fakta temuan di lokasi

penelitian. Dilanjut dengan penelitian terdahulu yang memaparkan tentang hasil-hasil penelitian yang terkait dengan manajemen humas dilembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang menjadi dasar dan sekaligus pembeda dengan penelitian ini. Terakhir yaitu paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian yang meliputi segala hal terkait dan digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta temuan penelitian dilokasi penelitian yang bersesuaian dengan rumusan masalah untuk kemudian dikoneksikan dengan kajian teori. Pembahasan dalam hal ini berisi rancangan penelitian , kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yaitu pemaparan hasil penelitian berupa temuan penelitian baik hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tentang bagaimana strategi manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil Penelitian meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan yaitu mengenai makna dan tafsiran terhadap temuan data penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan kerangka teori pada deskripsi teori untuk kemudian menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tentang bagaimana manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan yaitu pemahaman akhir peneliti dari seluruh proses penelitian mulai konteks penelitian yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan hingga terumuskannya rumusan masalah dan manfaat penelitian dengan mendasar pada deskripsi teori yang dikoneksikan dengan temuan-temuan yang ada sertam makna dari temuan. Dan berisi saran-saran yang dipaparkan oleh peneliti.